

Edukasi dan Pendampingan Pengolahan MP ASI dan PMT Anak Berbasis Pangan Lokal di Desa Rasau Jaya 1 (Program Pengembangan Desa Mitra Tahun 2019)

Linda Suwarni¹, Eko Sarwono², Edi Suryadi³, Selviana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Pontianak

¹linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id

Received: 7 Agustus 2019; Revised: 14 Februari 2020; Accepted: 28 Juli 2020

Abstract

Many locally-based foods are not yet utilized properly and optimally, including in Rasau Jaya Village 1. Rasau Jaya 1 Village is famous as a producer of sweet corn (has good nutrition), but this local food has not been used as complementary food (MP) for breastfeeding and giving additional food in children. The purpose of this community service is to provide education and assistance to posyandu cadres and mothers who have babies and toddlers in processing corn into supplementary food for babies aged 6-12 months and toddlers (24-59 months). This activity is one of the activities in the Partner Village Development Program (PPDM) as recommended by the Directorate of Research and Community Service at the Ministry of Research, Technology and Higher Education. This activity used an approach through education and mentoring by using a module on recipes for processed corn into food for babies aged 6-12 months and toddlers in posyandu cadres in Rasau Jaya Village 1. The results of this activity indicate an increase in cadre knowledge about processing corn into a variety of preparations and nutrients contained in corn. Further cadre assistance is needed in varying the preparation of corn into complementary foods for breast milk and supplementary food for children so that local food can be used optimally.

Keywords: *complementary food for breast milk; exclusive breastfeeding; corn; local food.*

Abstrak

Pangan berbasis lokal banyak yang belum termanfaatkan dengan baik dan optimal, termasuk di Desa Rasau Jaya 1. Desa Rasau Jaya 1 terkenal sebagai penghasil jagung manis (memiliki nutrisi yang baik), tetapi pangan lokal ini belum digunakan sebagai makanan pendamping (MP) ASI dan pemberian makanan tambahan pada anak. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi dan pendampingan pada kader posyandu dan ibu yang memiliki bayi dan balita dalam mengolah jagung menjadi makanan tambahan pada bayi usia 6-12 bulan dan balita (24-59 bulan). Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan dalam Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) sebagaimana direkomendasikan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Pendekatan yang digunakan adalah melalui edukasi dan pendampingan melalui modul tentang resep olahan jagung menjadi makanan untuk bayi usia 6-12 bulan dan balita pada kader posyandu di Desa Rasau Jaya 1. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang pengolahan jagung menjadi berbagai macam olahan dan nutrisi yang terkandung

Edukasi dan Pendampingan Pengolahan MP ASI dan PMT Anak Berbasis Pangan Lokal di Desa Rasau Jaya 1 (Program Pengembangan Desa Mitra Tahun 2019)

Linda Suwarni, Eko Sarwono, Edi Suryadi, Selviana

pada jagung. Diperlukan pendampingan kader selanjutnya dalam memvariasikan olahan jagung menjadi Makanan Pendamping ASI dan Makanan Tambahan pada Anak, sehingga pangan lokal dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kata Kunci: makanan pendamping asi (MP ASI); pemberian makanan tambahan (PMT); jagung; pangan lokal.

A. PENDAHULUAN

Desa Rasau Jaya Satu merupakan salah satu desa binaan Universitas Muhammadiyah Pontianak yang terkenal dengan potensi lokal yang dimilikinya, yaitu jagung manis. Jagung manis ini hanya dijual ke daerah luar Desa Rasau Jaya Satu (Profil, 2018). Potensi ini belum dimanfaatkan optimal oleh masyarakat Desa Rasau Jaya sebagai makanan pendamping Air Susu Ibu (ASI), dan pemberian makanan tambahan (PMT) pada anak. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan tahun 2018 tentang pendampingan pada UKM yang ada di Desa Rasau Jaya Satu (Suwarni dkk, 2018).

Padahal jagung memiliki banyak nutrisi yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi balita dan anak, yang dapat dimanfaatkan menjadi sumber energi alternatif (WHO, 2000; Suarni dan Widowati, 2007). Jagung memiliki banyak manfaat bagi anak karena kaya akan karbohidrat dan protein yang dapat menjadi sumber energi. Selain itu, jagung juga memiliki kandungan vitamin A yang dapat meningkatkan kesehatan mata. Jagung juga mengandung vitamin C yang dapat melindungi kulit bayi dari radikal bebas dari luar rumah. Kandungan *potassium* (mineral) yang terkandung dalam jagung dapat meningkatkan kesehatan jantung anak sejak masih bayi (Purnamasari dan Harijono, 2014; Widowati dkk, 2005).

Posyandu balita yang dilaksanakan di Desa Rasau Jaya Satu ini belum pernah memanfaatkan jagung sebagai menu MP ASI maupun PMT pada balita dan anak. Selama ini, hanya memberikan bubur nasi atau bubur kacang hijau. Kader posyandu menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui bahwa

jagung sendiri memiliki kandungan nutrisi yang baik bagi bayi, balita, dan anak. Selain itu, mereka tidak mempunyai keterampilan dalam mengolah variasi olahan jagung menjadi MP ASI atau PMT.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ada, maka tim pengabdian LPPM Universitas Muhammadiyah Pontianak menawarkan solusi dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada, yaitu dengan edukasi dan Pendampingan Pengolahan MP ASI dan PMT Anak Berbasis Pangan Lokal di Desa Rasau Jaya 1. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Tahun 2019. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra (kader posyandu) dalam memanfaatkan jagung manis menjadi MP ASI dan PMT pada anak. Mitra dalam kegiatan ini berpartisipasi aktif sebagai peserta, dan berkontribusi dalam menyiapkan peralatan dan bahan dasar pembuatan MP ASI dan PMT pada anak.

Luaran dalam kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan jagung manis sebagai potensi lokal menjadi MP ASI dan PMT pada anak. Selain itu, modul pengolahan jagung merupakan luaran dalam kegiatan ini. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi dan pendampingan pada kader posyandu dan ibu yang memiliki bayi dan balita dalam mengolah jagung menjadi makanan tambahan pada bayi usia 6-12 bulan dan balita (24-59 bulan).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode edukasi dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan pada 20 kader posyandu yang ada di Desa Rasau Jaya Satu.

Pengumpulan kegiatan ini menggunakan dokumentasi, angket Tanya jawab, dan wawancara. Selain itu, juga dilakukan survei kepuasan mitra terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

Program ini dilaksanakan selama 4 bulan di Desa Rasau Jaya Satu Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Pelaksanaan edukasi dan pendampingan ini dilakukan secara bertahap yang meliputi sebagai berikut:

1. Tahap I, yaitu melakukan sosialisasi tentang kegiatan edukasi dan pendampingan yang dilakukan pada pemerintahan desa dan mitra serta menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap II, yaitu kegiatan edukasi pengolahan jagung manis menjadi MP ASI dan PMT yang bervariasi.
3. Tahap III, yaitu praktik dan pendampingan pembuatan olahan jagung manis.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah tentang nutrisi yang terkandung dalam jagung manis, dan manfaat jagung pada pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Selain itu, juga disampaikan tentang cara pengolahan jagung manis menjadi berbagai macam jenis olahan makanan yang bervariasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan sosialisasi program ini kepada pemerintahan Desa Rasau Jaya Satu. Sosialisasi ini dilaksanakan di kantor Desa Rasau Jaya Satu, yang diterima oleh sekretaris desa. Dokumentasi saat berlangsungnya sosialisasi kegiatan dengan sekretaris desa terlihat pada Gambar 1.

Saat sosialisasi kegiatan yang dilakukan dengan pemerintah desa, juga dilakukan dengan mitra, yaitu dalam hal ini

kader posyandu yang ada di Desa Rasau Jaya Satu Kecamatan Rasau Jaya. Hasil kegiatan ini adalah disepakatinya waktu pelaksanaan edukasi pengolahan jagung manis menjadi MP ASI dan PMT.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Kegiatan dengan Pemerintahan Desa dan Mitra

Setelah dilakukan sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan tahap selanjutnya yaitu memberikan kegiatan edukasi pengolahan jagung manis menjadi MP ASI dan PMT yang bervariasi. Kegiatan ini berupa pemberian materi tentang nutrisi yang terkandung dalam jagung manis dan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita dipandu oleh Tim Pengabdian dan bekerjasama dengan pihak Puskesmas Rasau Jaya. Kegiatan ini didahului dengan kegiatan posyandu pada bayi dan balita (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Pengolahan MP ASI dan PMT pada Anak Berbasis Pangan Lokal

Edukasi dan Pendampingan Pengolahan MP ASI dan PMT Anak Berbasis Pangan Lokal di Desa Rasau Jaya 1 (Program Pengembangan Desa Mitra Tahun 2019)

Linda Suwarni, Eko Sarwono, Edi Suryadi, Selviana

Kegiatan posyandu ini dihadiri oleh 85 orang ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Rasau Jaya Satu. Kegiatan edukasi dilakukan setelah kegiatan posyandu selesai dilakukan. Untuk mengetahui efek dari edukasi yang dilakukan maka tim pengabdian memberikan instrumen *pre-test* saat sebelum kegiatan edukasi dilakukan, sedangkan *post-test* setelah kegiatan yang dilakukan pada kader posyandu. Hasil analisa tim Pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup besar antara sebelum dan setelah dilakukan edukasi pengolahan MP Asi dan PMT berbasis pangan lokal. Berikut diagram yang menunjukkan sebelum dan setelah kegiatan edukasi.



Gambar 3. Diagram Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi

Gambar 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup besar setelah diberikan kegiatan edukasi (saat *pre-test* yang berpengetahuan baik sebesar 10% dan *post-test* meningkat menjadi 15%). Ternyata kader posyandu banyak yang tidak mengetahui bahwa jagung manis bermanfaat bagi kesehatan bayi lebih dari 6 bulan dan balita. Selama ini makanan pendamping dan tambahan yang diberikan pada saat kegiatan posyandu hanya berupa bubur kacang hijau dan bubur nasi. Edukasi yang sudah dilakukan menambah wawasan dan

pengetahuan tentang manfaat dan pengolahan jagung manis sebagai makanan pendamping ASI dan makanan tambahan pada anak.

Setelah dilakukan edukasi, maka kegiatan dilanjutkan dengan tahap selanjutnya, yaitu pendampingan pengolahan jagung manis menjadi variasi olahan MP ASI dan PMT. Kegiatan pendampingan ini dilakukan pada saat kegiatan posyandu yang dilakukan di Desa Rasau Jaya Satu (lihat Gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan pendampingan Pembuatan MP ASI dan PMT Berbasis Pangan Lokal (Jagung Manis)

Setelah praktik dan pendampingan pembuatan olahan jagung manis. Pada kegiatan pendampingan ini, pengolahan jagung manis diolah menjadi *pudding* jagung dan *pudding regal* jagung serta roti (lihat Gambar 5).

Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan keterampilan kader dalam mengolah jagung manis menjadi MP ASI dan PMT. Modul Resep Olahan Variasi Jagung Manis diberikan kepada peserta agar dapat digunakan sebagai panduan dalam membuat berbagai macam olahan jagung manis. Survei kepuasan dilakukan pada mitra kegiatan pengabdian ini. Hasilnya diperoleh bahwa mitra sangat puas terhadap kegiatan edukasi dan pendampingan pengolahan jagung manis menjadi MP ASI dan PMT. Selain itu, kegiatan serupa akan tetap dilanjutkan oleh pihak Puskesmas dan ibu PKK Desa agar kegiatan ini tetap bermanfaat berkelanjutan.



Gambar 5. Olahan Hasil Jagung Manis Menjadi MP ASI dan PMT

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan dalam program ini, maka dapat disimpulkan bahwa edukasi dan pendampingan dalam upaya memberikan wawasan dan pengetahuan tentang nutrisi dan manfaat jagung manis bagi kesehatan anak sebagai olahan MP ASI dan PMT dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah jagung manis menjadi MP ASI dan PMT. Implementasi Program Pengembangan Desa Mitra bagi kelompok masyarakat Desa Rasau Jaya Satu Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya telah terlaksana sesuai dengan rencana kerja dan capaian target. Dengan demikian, pemanfaatan pangan berbasis lokal dapat dimanfaatkan secara optimal. Mitra merasa sangat puas terhadap kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan.

Saran

Pengolahan jagung manis menjadi makanan bergizi sebagai MP ASI dan PMT dapat dilanjutkan secara mandiri oleh mitra (kader posyandu), dan pengembangan modifikasi olahan jagung manis.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Kemenristekdikti; Pemerintah Desa Rasau Jaya Satu; Mitra kegiatan PPDM, tim pelaksana dan mahasiswa pendamping; dan semua pihak yang telah berkontribusi terselenggaranya kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Kecamatan Rasau Jaya. 2018. *Profil Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya*.
- Purnamasari, E.K, dan Harijono. 2014. Optimasi Kadar Kalori Dalam Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 2(3). 19-27.
- Suarni dan S. Widowati. 2007. *Struktur, komposisi, dan nutrisi jagung. Bagian Buku Jagung*. Puslitbang Tanaman Pangan, 410-426.
- Suwarni, L., Sarwono, E., Suryadi, E., dan Selviana. 2018. PPDM Kelompok UKM Rengginang di Desa Rasau Jaya 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-Dinamika*, 3(2), 144-148
- Widowati, S., B.A. S. Santosa, dan Suarni. 2005. Mutu gizi dan sifat fungsional jagung. *Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Jagung*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Makassar, 29-30 September 2005, 343-350.
- World Health Organization. 2000. *Complementary Feeding: Family Foods for Breastfed Children*. Department of Nutrition and Development. WHO. Geneva.